

Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Keahlian Desain Busana Dan Produk Busana Smk Negeri 8 Makassar

Analysis Of Activities P5 Independent Curriculum In Clothing Design And Clothing Product Expertise Competence

Nurwanda¹, Hamidah Suryani^{2*} dan A. Nur Maida³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
Email nurwandamahmud67@gmail.com

ABSTRAK - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran perencanaan P5 kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana SMK Negeri 8 Makassar, (2) Gambaran pelaksanaan P5 kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana SMK Negeri 8 Makassar, (3) Gambaran evaluasi kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Makassar. Subjek penelitian ini adalah guru SMK Negeri 8 Makassar. Diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan kajian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Perencanaan kegiatan P5 di mulai dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan , merancang tema, dan alokasi waktu proyek P5 dan menyusun modul proyek. (2) Pelaksanaan kegiatan P5 mengawali kegiatan proyek dengan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek dilaksanakan, mengoptimalkan pelaksanaan dengan membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung, dan menutup rangkaian kegiatan proyek profil pelajar pancasila dengan kegiatan yang optimal. (3) Evaluasi kegiatan P5 yaitu bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan proyek profil pancasila selama kegiatan P5 berjalan atau dengan kata lain bahwa yang dinilai adalah proses peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 bukan hasil akhir proyek yang dihasilkan. Untuk pendidik, perkembangan yang dibisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil.

Kata Kunci - P5, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Desain Busana Dan Produk Busana

ABSTRACT - This research is qualitative research. The aim of this research is to find out: (1) An overview of the independent curriculum P5 planning on the competence of fashion design skills and fashion products at SMK Negeri 8 Makassar, (2) An overview of the implementation of the P5 independent curriculum on the competence of fashion design skills and fashion products at SMK Negeri 8 Makassar, (3) Description of the evaluation of P5 activities at SMK Negeri 8 Makassar. The subjects of this research were teachers at SMK Negeri 8 Makassar. Taken using purposive sampling technique. Data collection techniques using observation studies, interviews and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show: (1) Planning for P5 activities starts from forming a team of facilitators, identifying the level of readiness of the educational unit, designing themes and allocating time for the P5 project and compiling project modules. (2) Implementation of P5 activities begins project activities by making students involved in learning activities from the start of the project, optimizes implementation by helping students to be optimally involved throughout the project activities, and closes the series of Pancasila student profile project activities with optimal activities. (3) Evaluation of P5 activities, namely how and to what extent students experience learning and develop Pancasila profile projects while P5 activities are running or in other words, what is assessed is the process of students in carrying out P5 activities, not the final results of the projects produced.

Keywords - P5, Independent Curriculum, Fashion Design Competency and Fashion Products

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi penerus yang mampu bersaing dalam kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan.

Sejalan dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengacu pada pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi bahwa, "Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta suatu hal yang direncanakan supaya bisa mewujudkan sebuah hal baru dalam belajar serta proses belajar agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan kepribadian, juga mempunyai kemampuan spritual agama, pengelolaan diri, kepribadian, kepandaian, sifat yang baik, dan kemampuan terampil yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa serta negara (Khair U, 2018).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Bidang Pendidikan atau saat ini disebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kebijakan dari Kemendikbud Ristek mengatur pelaksanaan pendidikan dengan standar berupa peraturan, surat keputusan dan pedoman yang kemudian menjadi kurikulum pendidikan. Hal tersebut di lakukan sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. (Muhammad Abdul Lathif, 2023)

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih delapan bentuk kurikulum, yaitu Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 dan yang terakhir Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek era bapak Nadiem Anwar Makarim sebagai kelanjutan dari penerapan kurikulum darurat yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19

Mendikbudristek menuturkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang muatannya lebih ringkas dengan penyederhanaan pada beberapa aspek seperti konten materi, perangkat ajar dan jam pelajaran. Kurikulum ini didesain sebagai langkah strategis untuk mengembalikan kondisi pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM di Indonesia siap menghadapi tantangan global. (Kemendikbudristek, 2022)

Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di lembaga pendidikan sedikit demi sedikit merombak paradigma tentang pendidikan yang diterapkan. Salah satu perubahan paradigma yang dapat diamati adalah tentang kurikulum merdeka yang menerapkan konsep "Merdeka Belajar" yang mengkonstruksi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Hakiky dkk, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk membentuk profil pelajar pancasila yang merupakan gambaran pelajar Indonesia sesuai (Kemendikbudristek, 2022) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut dikatakan bahwa agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil pelajar pancasila yang harus ditumbuh kembangkan di antara peserta didik saat ini yaitu berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagaimana upaya untuk mewujudkan 6 (enam) profil pelajar pancasila tersebut, Kemendikbud Ristek mengatur tentang bagaimana lembaga pendidikan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Keenam profil pelajar pancasila yang telah disebutkan dalam kebijakan strategis Kemendikbud tersebut harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komponen profil pelajar pancasila. Selain mengintegrasikan keenam profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran, Kemendikbud Ristek juga mengatur tentang adanya kegiatan penunjang yang disebut kegiatan P5. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau biasa disebut P5 ini memang dijadikan sebagai ruang peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam sebuah kegiatan khusus. Lembaga pendidikan dibebaskan untuk merancang tentang kegiatan P5 dengan mengacu pada tema yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Adapun tema

yang disediakan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat diantaranya gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebhinekaan. (Sulistiyani dkk, 2022)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi pelajar menjadi generasi yang tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) adalah upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menarik penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan P5 kurikulum merdeka adalah SMK Negeri 8 Makassar. SMK Negeri 8 Makassar merupakan salah satu SMK Pusat Unggulan (SMK PK) yang ada di Kota Makassar SMK Negeri 8 telah menerapkan P5 kurikulum merdeka pada semua jurusan sejak tahun 2021 termasuk jurusan tata busana pada kurikulum merdeka berganti nama menjadi konsentrasi keahlian desain dan produksi busana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan 8 Makassar, bahwa penerapan kegiatan P5 kurikulum merdeka sudah diterapkan di SMKN 8 sejak tahun 2021 begitupun pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana. Sesuai dengan arahan Kemdikbudristek P5 yang berbasis proyek, bahwa jumlah jam P5 adalah 20%-30% atau diintegrasikan 1 jam untuk setiap mata pelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran P5 di SMK Negeri 8 menggunakan blok mingguan yaitu untuk kelas X dan XI pada hari jum'at selama 8 jam pelajaran. Dalam penerapan kegiatan proyek P5 pemerintah sudah menyiapkan 6 tema, berikut beberapa tema yang dipilih oleh SMKN 8 Makassar untuk semester lalu adalah, kearifan lokal dengan proyek akhir pameran aneka makanan tradisional juga aneka pakaian

tradisional dan bangunlah jiwa raganya dengan proyek akhir pementasan drama menyuarakan anti perundungan atau anti bullying, sementara untuk semester ini tema yang sedang dilaksanakan adalah tema kebhinekaan. dalam tema ini peserta didik diberikan kebebasan dalam merancang, membuat proyek sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok bagaimana mereka mendesain team work dalam dunia kerja khususnya dalam dunia kerja dibidang fashion, selain itu peserta didik juga diberikan kebebasan mencari informasi seputar dunia kerja di platform manapun baik melalui buku, koran, internet atau sosial media. Kemudian untuk persiapan proyek akhir yang akan ditampilkan atau yang akan dilaporkan peserta didik dituntut untuk bisa menghasilkan sumber daya/kearifan yang nantinya akan digunakan pada proyek di akhir semester yaitu dengan membentuk kelompok perkelas, disinilah siswa dilatih bagaimana kreatifitas, dan kerja sama dalam timnya/kelompoknya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan IKM yang baru diterapkan di SMK 8 tentunya butuh kesiapan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi baik dari kesiapan sekolah, guru, maupun peserta didik. Setelah observasi ditemukan bahwa ada beberapa kendala yaitu masih kurangnya kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum merdeka dalam penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), masih kurangnya pemahaman dan pengarahan guru terhadap siswa terkait tujuan adanya P5 berbasis proyek dalam kurikulum merdeka sehingga hal ini menimbulkan permasalahan yang berdampak terhadap siswa dimana masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memahami tujuan dari penerapan P5, dimana pada permasalahan peserta didik yang ada di konsentrasi desain dan produk busana yang menganggap penerapan P5 hanya sekedar formalitas tanpa adanya dampak yang mereka rasakan, masih di jumpai ada beberapa guru yang kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran yang berlangsung sehingga guru merasa kebalahan dalam mendesain proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

Dengan permasalahan yang ada penelitian ini penting karena mewakili upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka dan konsep merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam menentukan dan memahami kegiatan P5 yang tepat untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka mencapai visi mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga pendidikan perlu memperhatikan persiapan yang matang dan

peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5 yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil penelitian ini dengan judul “Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain Busana dan Produk Busana SMK Negeri 8 Makassar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Negeri 8 Makassar pada kompetensi keahlian desain dan produk busana dan dampak dari implementasi proyek tersebut bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini di lakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek alamiah sehingga di sebut penelitian naturalistik (natural setting), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. (Sugiyono,2013) Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Makassar jurusan tata busana kompetensi keahlian desain busana dan produk busana dengan waktu yang terhitung dari Oktober 2023 hingga Desember 2023.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, sehingga lebih banyak berupa uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2013) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya jika hipotesis tersebut diterima, maka akan berkembang menjadi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.1 Analisis Deskriptif

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Lebih jelasnya, aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

a.Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat menggunakan bantuan alat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan dalam penyajiannya data kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

c. Memeriksa Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kasual, interaktif, dan hubungan struktural.

4. HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara kepada total 3 orang subjek penelitian, yaitu wakil kepala sekolah bidang akademik, dan 2 guru fasilitator kegiatan pembelajaran P5 jurusan tata busana SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian ini tentang analisis kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 dimulai dari perencanaan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan P5, serta evaluasi kegiatan P5 pada kompetensi Berdasarkan penilaian dan evaluasi pelaksanaan untuk kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Makassar, terdapat beberapa kendala selama prosesnya mulai dari masih perlunya pengarahan pendidik kepada peserta didik agar tetap bisa aktif dalam menjalankan kegiatan P5, kendala lain adalah terkait dana kegiatan P5 yang memang masih menggunakan dana pribadi peserta didik saat menyiapkan proyek dari tema yang di ambil. Selanjutnya, kendala utama selama proses pelaksanaan proyek adalah pembiasaan yang harus

dilakukan oleh pendidik dan peserta didik karena kegiatan P5 ini merupakan hal baru dan perlu pembiasaan dari sekolah agar terlaksana dengan semestinya. Maka sekolah membebaskan guru fasilitator untuk mendesain proses pembelajaran sedemikian rupa agar selama proses pembelajaran berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik antusias dan merasa senang selama mengikuti pembelajaran P5.

Penilaian oleh guru fasilitator berupa penilaian khusus untuk setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5 tidak hanya berupa penilaian hasil karya saja, tetapi penilaian dilakukan secara individu maupun berkelompok berdasarkan sikap, kreativitas, kerajinan, keikutsertaan bekerja sama, diskusi dan keberanian menyampaikan pendapat, semuanya dilakukan penilaian dan hasilnya akan di lampirkan dalam rapor kurikulum merdeka. Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan semua kritik dan masukan dari guru-guru selama kegiatan P5 berlangsung di SMK Negeri 8 Makassar akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan P5 kedepannya bisa lebih baik lagi.

Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 8 Makassar mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan serta penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik serta terstruktur.

5. PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa persiapan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Makassar sudah termasuk siap karena SMK Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori sekolah IKM Mandiri Berubah yang artinya sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Mandiri Berubah artinya sekolah telah menggunakan sepenuhnya platform merdeka mengajar yang disiapkan oleh keahlian desain busana dan produk busana di SMK Negeri 8 Makassar.

- Gambaran Perencanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Alur perencanaan proyek di mulai dari Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan
- Merancang Tema, Dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Menyusun Modul Proyek

5.2 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Gambaran pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai berikut :

- Mengawali kegiatan proyek profil pelajar pancasila dengan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajarsejak awal proyek dilaksanakan.
- Mengoptimalkan pelaksanaan dengan membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung
- Menutup rangkaian kegiatan proyek profil pelajar pancasila dengan kegiatan yang optimal

5.3 Gambaran Evaluasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Gambaran evaluasi implementasi kegiatan P5 dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan SMK Negeri 8 Makassar yang melaksanakan kegiatan P5 tersebut. Yang menjadi tolak ukur evaluasi kegiatan P5 adalah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukan berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk yang di hasilkan, tetapi yang dievaluasi adalah seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan proyek profil pancasila selama kegiatan P5 berjalan atau dengan kata lain bahwa yang dinilai adalah proses peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 bukan hasil akhir proyek yang dihasilkan. Untuk pendidik, perkembangan yang dibisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Sementara untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama tim fasilitator proyek profil. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Platform ini mempunyai semua keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai dari CP, TP, ATP, modul pembelajaran, Assesmen, dan sebagainya artinya sekolah sudah menerapkan digitalisasi pada pembelajaran. (Sulistiyani & Mulyono, 2022).

Hal yang menjadi ciri utama implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut (Saputra et al., 2022) kegiatan proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan mengumpulkan pengetahuan untuk

mencapai berbagai hasil pembelajaran. Pembelajaran melalui proyek ini mengubah wajah pembelajaran di kelas yang semula terkesan konvensional menjadi terlihat dan terasa lebih inovatif. sejalan dengan hasil penelitian Tia Nafaridah dkk, (2023) menunjukkan bahwa kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Profil pelajar pancasila merupakan profil yang ideal untuk diwujudkan dan di kembangkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong; mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan sehingga dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila seutuhnya, enam dimensi tersebut harus berkembang secara bersama-sama. (Mery et al., 2022)

Perencanaan kegiatan P5 didasarkan pada alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Langkah-langkah tersebut menurut panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari lima langkah. Pertama membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, kedua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, ketiga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, keempat menyusun modul proyek dan yang kelima merancang strategi pelaporan hasil proyek. Sejalan dengan hasil penelitian Anik Supriyati dkk, (2023) bahwa perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ditinjau dari 5 hal antara lain: tinjauan keadaan internal, menetapkan tujuan dan sasaran, memperkirakan waktu dan kemungkinan masalah, identifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dikerjakan untuk mendukung rencana, susunan pengesahan rencana hal ini dilakukan secara sistematis agar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, berjalan dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek. Hal ini diperlukan untuk menilai bagaimana pembelajaran yang terbaik serta

tingkat kepentingan yang diperlukan mitra dari luar sekolah untuk mendukung pelaksanaan proyek secara berkelanjutan. (Mery et al., 2022) Kegiatan seperti proyek ini, peserta didik akan melaksanakan Riset (penelitian) sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk pembuatan suatu karya atau produk. Pada kegiatan proyek ini terdapat koordinator proyek dan guru fasilitator proyek yang membantu peserta didik selama pelaksanaan proyek dijalankan (Saputra et al., 2022).

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditentukan melalui delapan tema yang bisa dipilih oleh pihak sekolah untuk menentukan proyek apa yang ingin dijalankan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dari (Saraswati et al., 2022) ditemukan sebuah poster yang ditempel di lingkungan sekolah yang berisi tujuh tema kegiatan P5, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi, bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan dan kebhinekaan. Delapan tema tersebut dikembangkan berdasarkan isu prioritas sesuai peta jalan pendidikan 2020-2035, Sustainable Development Goals, dokumen lain yang relevan dan merupakan peraturan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hasil temuan selanjutnya adalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan pada SMK Negeri 8 Makassar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dibuktikan dengan terlaksananya pameran dan pementasan drama karya peserta didik. Menurut (Mery et al., 2022) Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan perannya. Peserta didik perlu terlibat dengan aktif atas semua rancangan kegiatan yang telah dibuat. Guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dengan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang maksimal. Satuan pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Gambaran Evaluasi Pelaksanaan Dan Rencana Tindak Lanjut Kegiatan P5. Gambaran evaluasi implementasi kegiatan P5 dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan SMK Negeri 8 Makassar yang melaksanakan kegiatan P5 tersebut. Yang menjadi tolak ukur evaluasi kegiatan

P5 adalah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukan berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk yang di hasilkan, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan proyek profil pancasila selama kegiatan P5 berjalan atau dengan kata lain bahwa yang dinilai adalah proses peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 bukan hasil akhir proyek yang dihasilkan. Untuk pendidik, perkembangan yang dibisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Sementara untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama tim fasilitator proyek profil. (Rizky Satria, 2022)

Pelaporan dan penilaian untuk proyek di SMK Negeri 8 Makassar diberikan oleh guru fasilitator dan dimuat dalam rapor proyek. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk merancang asesmen proyek profil yaitu, yang pertama pertimbangan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen karena tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya, pertimbangan tujuan pencapaian proyek profil dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar pancasila yang disasar. Lalu, membuat indikator perkembangan sub-elemen antar fase diawal proyek. Indikator perkembangan sub-elemen berguna untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan proyek. Kemudian bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek profil) dan sumatif serta jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.

Setelah dilaksanakan penilaian asesmen dan evaluasi, dibutuhkan refleksi dan rencana tindak lanjut untuk suatu proyek. Rencana tindak lanjut proyek di SMK Negeri 8 Makassar berupa refleksi atas hasil proyek kemudian diolah dan dirancang kembali untuk pelaksanaan kegiatan P5 yang selanjutnya. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) melakukan refleksi tindak lanjut Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek profil,

namun di tengah pelaksanaan proyek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek profil untuk membahas proses berjalannya proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana di smk negeri 8 makassar kegiatan p5 dimulai dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila dan menyusun modul proyek, sehingga dapat di simpulkan bahwa perencanaan kegiatan p5 di smk negeri 8 makassar sudah cukup baik dalam penyusunan rencana kegiatan p5 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Gambaran pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana di smk negeri 8 makassar yaitu mengawali kegiatan proyek profil pelajar pancasila dengan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek dilaksanakan, mengoptimalkan pelaksanaan dengan membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung, menutup rangkaian kegiatan proyek profil pelajar pancasila dengan kegiatan yang optimal. sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan p5 di smk negeri 8 makassar sudah berjalan dengan baik terstruktur sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati sebelumnya.

3. Gambaran evaluasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian desain busana dan produk busana di smk negeri 8 makassar yaitu menilai bagaimana perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. dalam artian bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan proyek profil pancasila selama kegiatan p5 berjalan atau dengan kata lain bahwa yang dinilai adalah proses peserta didik dalam melaksanakan kegiatan p5 bukan hasil

akhir proyek yang dihasilkan. untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. sementara untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama tim fasilitator proyek profil. sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan p5 di smk negeri 8 makassar berjalan dengan baik serta terstruktur sesuai dengan panduan yang berikan oleh kementerian pendidikan indonesia.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan teirmakasih setulus-tulusnya penulis sampaikan terutama kepada: Ayahanda Mahmud, Ibunda Hasia karena telah membesarkan, mendidik, mensupport, membimbing dengan kasih sayangnya dan segala do'anya sehingga segala urusan dan langkah penulis dimudahkan Allah SWT. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hamidah Suryani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Dr. A. Nur Maida, S.Pd M.Si selaku pembimbing II, Ibu Dra. Asiani Abu., M.Pd selaku penguji I dan Ibu Irmayanti., S.Pd., M.Pd selaku penguji II, Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar Prof.Dr.Ir.Husain Syam,M.TP., ASEAN Eng,Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M. Eng.,IPU, serta civitas akademika Universitas Negeri Makassar yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

8. REFERENSI

Anik Supriya dkk, (2023). JIIP (Jurnal Ilmiah Ilm Pendidikan) Universitas PGRI Semarang, Indonesia. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada SMK PK Pusat Keunggulan.

Hakiky N. F dkk, (2023). Kurikulum Merdeka . Konsep Merdeka belajar .

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka . Kurikulum Merdeka Keluasan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas .

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar

Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu

Muhammad Abdul Lathif dkk, (2023). Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan UNS . Analisis Persiapan Guru

Rizky Satria dkk, (2022). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

Saputra I. G. P. E. Sukariasih, L.,& Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 5, 1941–1954.

Sugiyono. (2013). Memahami penelitian kualitatif . Bandung : Pernerbit Alfabeta.

Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang, 08(02), 1999–2019.

Sulistiyani W dkk, (2022). Kurikulum Merdeka . Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

Tia Nafaridah, A. L. (2023). Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia . Analisis kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin .